

BIAYA SATUAN BERDASARKAN ACTIVITY BASED COSTING DI SDN 173416 SIPITUHUTA KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

Hirim Sarimauli Lumban Gaol dan Eka Daryanto

hirimsarilumbangaol@gmail.com

Abstrak. Activity Based Costing adalah produk atau jasa dihasilkan melalui suatu aktivitas. Aktivitas tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang mana dalam mengkaji masalah yang diangkat penulis berusaha mengumpulkan informasi aktual dari gejala yang ada. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SDN 173416 Sipituhuta yang letaknya di Jalan Sipituhuta kecamatan Pollung, kab.Humbang Hasundutan. Adapun Subjek penelitian adalah Erna Pasribu selaku Operator sekolah SDN 173416 Sipituhuta. Dalam Teknik pengumpulan data dengan mewawancarai narasumber secara langsung dan Instrumen survey pembiayaan pendidikan, berupa isian yang diisi oleh pihak sekolah(kepala sekolah atau yang mewakili). Teknik Analisis Data Data kualitatif dianalisis dengan teknik kualitatif dimana reduksi dan klasifikasi dilakukan untuk memperoleh simpulan yang bermakna.

Kata kunci: *Activity Based Costing, Sekolah Dasar*

Abstract. Activity Based Costing is a product or service produced through an activity. These activities use resources that cause costs. this study the author uses descriptive qualitative research, which in examining the problems raised by the author tries to collect actual information from the symptoms that exist. In this study the author took the location at Sipituhuta 173416 SDN located on Jalan Sipituhuta, Pollung sub-district, Humbang Hasundutan district. The research subject was Erna Pasribu as the school operator of SDN 173416 Sipituhuta. In the technique of collecting data by interviewing informants directly and educational financing survey instruments, in the form of entries filled in by the school (the principal or representative). Data Analysis Techniques Qualitative data are analyzed by qualitative techniques where reduction and classification are carried out to obtain meaningful conclusions.

Keywords: *Activity Based Costing, Elementary School*

PENDAHULUAN

Untuk memperoleh informasi biaya yang transparan dan informatif, sekolah perlu melakukan analisis biaya. Analisis biaya dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan terhadap biaya pendidikan pada

tingkat sekolah atau biasa disebut Biaya Satuan Pendidikan. Biaya Satuan Pendidikan merupakan biaya pendidikan untuk satu siswa dalam satu tahun pada suatu jenjang pendidikan tertentu (Matin, 2015 :161).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan pasal 3 ayat 2 Biaya Satuan Pendidikan meliputi biaya investasi, biaya operasi, bantuan biaya pendidikan, dan beasiswa.

Selama ini perkembangan perhitungan biaya tingkat sekolah dasar dan menengah belum mampu menjawab tantangan era otonomi dan globalisasi secara optimal. Perhitungan biaya di sekolah dasar dan menengah yang ada selama ini masih sangat sederhana dan belum mampu mengungkapkan informasi penting sebagai materi/landasan pengambilan keputusan, serta hanya sebatas informasi biaya per unit untuk belanja pegawai dan non pegawai. Perhitungan yang ada belum mampu mengungkapkan dan memunculkan data informatif (IndraBastian, 2007:136).

Salah satu cara terbaik untuk memperbaiki sistem perhitungan biaya adalah dengan menerapkan sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (ActivityBased Costing). Activity Based Costing memperbaiki sistem perhitungan biaya dengan menekankan pada aktivitas sebagai objek biaya dasar (Hongren, 2008: 167). Activity Based Costing (ABC) merupakan pendekatan perhitungan biaya yang didasarkan pada aktivitas.

Dasar pemikiran Activity Based Costing adalah bahwa penyelenggaraan pendidikan dilakukan oleh aktivitas di mana aktivitas tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Biaya aktivitas

dibebankan ke objek biaya berdasarkan penggunaannya.

Tinjaun Pustaka Activity Based Costing

Blocher (2011: 206) menyatakan bahwa Activity Based Costing (ABC) merupakan pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke objek biaya seperti produk, jasa, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya.

Menurut Kamarudin (2013:13) menyatakan bahwa “Activity Based Costing sebagai suatu proses yang menghitung biaya objek seperti produk, jasa, dan pelanggan”. Perhitungan biaya produksi dalam harga pokok produksi haruslah akurat, sehingga perusahaan menentukan harga jual yang kompetitif di pasar global ini.

Wirabhuana (2011) menyatakan Activity Based Costing memiliki tujuan penyediaan informasi bagi semua pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan (personel) dan pemberdayaan karyawan (informing and empowering) untuk membangun daya saing perusahaan melalui cost leadership strategy.

ABC System merupakan metode yang bisa membuat distorsi biaya berkurang dan tidak pandang bulu melihat biaya menjadi suatu yang harus diberikan, tapi juga mempertimbangkan biaya yang muncul dari adanya suatu aktivitas. (Widilestariningtyas 2012:162) Menurut Blocher (2000: 120-121) dasar pemikiran Activity Based Costing adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh

aktivitas dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Sumber daya dibebankan ke aktivitas kemudian aktivitas dibebankan ke objek biaya berdasarkan penggunaannya.

Beberapa istilah yang perlu diketahui mengenai Activity Based Costing, yaitu:

1. Aktivitas (activity), merupakan kejadian, tugas, atau sebuah pekerjaan yang dilakukan dengan tujuan tertentu (Firdaus, 2012: 319). Aktivitas juga dapat diartikan sebagai kumpulan tindakan yang dilakukan dalam organisasi untuk tujuan penentuan biaya berdasarkan aktivitas (Rudianto, 2013: 160).
2. Sumber daya (resource), merupakan unsur ekonomis yang dibebankan atau digunakan dalam pelaksanaan aktivitas (Rudianto, 2013: 160).
3. Objek biaya (cost object), adalah produk, jasa, atau unit organisasi di mana biaya dibebankan untuk beberapa tujuan manajemen (Rudianto, 2013: 160). Secara sederhana, Armanto Witjaksono (2013: 236) mengungkapkan bahwa objek biaya merupakan alasan mengapa perhitungan harga pokok harus dilakukan.

Pemicu biaya (cost driver), merupakan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas, cost driver merupakan faktor yang dapat diukur ke aktivitas lainnya, produk atau jasa.

Secara umum terdapat dua jenis cost driver, yaitu:

- a. Pemicu sumber daya (resources driver), merupakan ukuran kuantitas sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas. Resources driver digunakan untuk membebankan biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas ke cost pool tertentu.
- b. Pemicu aktivitas (activity driver), merupakan ukuran frekuensi dan intensitas permintaan suatu aktivitas terhadap objek biaya (Rudianto, 2013: 160-161)

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dasar pemikiran Activity Based Costing adalah produk atau jasa dihasilkan melalui suatu aktivitas. Aktivitas tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Terdapat beberapa istilah yang perlu dipahami dalam Activity Based Costing, yaitu aktivitas, sumber daya, objek biaya (cost object), dan pemicu biaya (cost driver). Tahapan Analisis Biaya dengan Activity Based Costing Menurut Hansen & Mowen (2013: 175) sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (Activity Based Costing) merupakan proses dua tahap. Pertama menelusuri biaya pada aktivitas, kedua menelusuri biaya pada produk. Blocher (2000: 122) menyatakan bahwa dalam sistem Activity Based Costing dikenal prosedur alokasi dua tahap, yaitu:

1. Alokasi tahap pertama, adalah proses pembebanan biaya sumber daya, yaitu

biaya overhead pabrik dibebankan ke cost pool aktivitas atau kelompok aktivitas yang disebut pusat aktivitas dengan menggunakan driver sumber daya (resources driver) yang tepat.

2. Alokasi tahap kedua, adalah proses pembebanan biaya, di mana biaya aktivitas dibebankan ke objek biaya dengan menggunakan driver aktivitas (activity driver) yang tepat. Driver aktivitas mengukur beberapa banyak aktivitas yang digunakan oleh objek biaya.

Rudianto (2013: 165-166) menyatakan bahwa dalam proses pembebanan biaya overhead dengan Model Activity Based Costing terdapat dua tahapan yang harus dilalui, yaitu:

1. **Pembebanan Biaya pada Aktivitas**

Tahapan ini meliputi lima langkah sebagai berikut:

- a. Identifikasi Aktivitas
Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap sejumlah aktivitas yang dianggap menimbulkan biaya ketika membuat barang atau jasa dengan cara menetapkan secara rinci tahap proses aktivasi produksi sejak menerima barang hingga pemeriksaan akhir barang jadi serta siap kirim ke konsumen.
- b. Menentukan Biaya yang Terkait dengan Masing-masing Aktivitas

Aktivitas ialah suatu kejadian atau transaksi yang menjadi penyebab terjadinya biaya (cost driver atau pemicu biaya). Cost driver atau pemicu biaya merupakan dasar yang digunakan dalam Activity Based Costing, yaitu faktor-faktor yang menentukan seberapa besar atau seberapa banyak usaha dan beban tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas.

- c. Mengelompokkan Aktivitas yang Seragam Menjadi Satu
Pengelompokkan Aktivitas dilakukan dengan mengidentifikasi aktivitas dalam empat kelompok berikut:

- a. Aktivitas Berlevel Unit (Unit Level Activities)
Unit level activities adalah aktivitas yang dilakukan untuk setiap unit produk yang dihasilkan secara individual. Aktivitas ini dilakukan untuk setiap unit produk. Biaya aktivitas berlevel unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi.
- b. Aktivitas Berlevel Batch (Batch Level Activities)
Batch level activities adalah aktivitas yang berkaitan dengan sekelompok produk. Aktivitas ini dilakukan setiap kali batch diproses, tanpa

- memperhatikan berapa unit yang ada pada batch tersebut.
- c. **Aktivitas Berlevel Produk (Product Level Activities)**
Product level activities dilakukan untuk melayani berbagai kegiatan pembuatan produk yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Aktivitas berlevel produk berkaitan dengan produk spesifik dan biasanya dikerjakan tanpa memperhatikan berapa batch atau unit yang diproduksi atau dijual.
- d. **Aktivitas Berlevel Fasilitas (Facility Level Activities)**
Facility level activities biasa disebut sebagai biaya umum karena tidak berkaitan dengan jenis produk tertentu. Aktivitas berlevel fasilitas adalah aktivitas yang menopang proses operasi perusahaan namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume. Aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama oleh berbagai jenis produk yang berbeda.
- e. **Menggabungkan Biaya Aktivitas yang Dikelompokkan**
Biaya untuk setiap kelompok (unit, batch, product, dan facility) dijumlahkan sehingga dihasilkan total biaya untuk tiap-tiap kelompok.
- f. **Penentuan Tarif per Kelompok Aktivitas (Homogeny Cost Pool Rate)**
Tarif kelompok dihitung dengan cara membagi jumlah total biaya pada masing-masing kelompok dengan jumlah cost driver.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang mana dalam mengkaji masalah yang diangkat penulis berusaha mengumpulkan informasi aktual dari gejala yang ada. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SDN 173416 Sipituhuta yang letaknya di Jalan Sipituhuta kecamatan Pollung, kab.Humbang Hasundutan. Adapun Subjek penelitian adalah Erna Pasribu selaku Operator sekolah SDN 173416 Sipituhuta. Dalam Penelitian ini Teknik pengumpulan data dengan mewawancarai narasumber secara langsung dan Instrumen survey pembiayaan pendidikan, berupa isian yang diisi oleh pihak sekolah(kepala sekolah atau yang mewakili). Teknik Analisis Data Data kualitatif dianalisis dengan teknik kualitatif dimana reduksi dan klasifikasi dilakukan untuk memperoleh simpulan yang bermakna, baik verifikasi kondisi empirisnya, maupun untuk menghasilkan rekomendasi yang

tepat, relevan, dan mungkin di implementasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

SDN 173416 Sipituhuta merupakan salah satu sekolah dasar di kabupaten Humbang Hasundutan dengan luas Tanah 11,000 m². SDN 173416 Sipituhuta terletak di Jalan Sipituhuta kecamatan Pollung, kab.Humbang Hasundutan. Hasil penelitian tentang Activity Based Costing di SDN 173416 Sipituhuta, baik aspek Awal Masuk (PSB), Belajar Mengajar, Pengembangan SDM, Sarana Belajar, Biaya Bahan Habis Pakai, Keg. Kesiswaan, perpisahan. Dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa biaya Awal Masuk (PSB), sebesar Rp.150,000; Belajar Mengajar sebesar Rp.30,50,000; Pengembangan SDM Rp.11,000,000; Sarana Belajar Rp. 23,000,000; Biaya Bahan Habis Pakai, Rp. 4,500,000 Keg. Kesiswaan, Rp. 8,800,000; perpisahan Rp.8,600,000;.

Pembahasan

Pembebanan biaya aktivitas pada produk dapat dirumuskan sebagai berikut:

Overheard yang dibebankan = tariff kelompok X jumlah konsumsi tiap produk

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya terdapat dua tahapan dalam perhitungan biaya Model Activity Based Costing. Tahap pertama pembebanan biaya pada aktivitas, dan tahap kedua pembebanan biaya aktivitas pada objek biaya. Dalam tahap pertama terdapat beberapa tahapan, yaitu identifikasi aktivitas, menentukan biaya yang terkait

dengan masing-masing aktivitas, mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu, menggabungkan biaya aktivitas yang dikelompokkan, dan penentuan tarif per kelompok aktivitas.

A. Manfaat dan Keterbatasan Activity Based Costing

1) Manfaat Activity Based Costing

a. Activity Based Costing menyajikan pengukuran yang lebih akurat dan informatif tentang biaya yang dipicu oleh adanya aktivitas (Blocher, 2011: 212).

b. Activity Based Costing membantu pengambilan keputusan yang lebih baik karena perhitungan biaya atas suatu objek biaya menjadi lebih akurat (Firdaus, 2012: 329).

c. Activity Based Costing memudahkan manajer memberikan informasi tentang biaya relevan dalam rangka pengambilan keputusan bisnis (Blocher, 2000: 127).

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari Activity Based Costing adalah menghasilkan perhitungan yang lebih akurat dan informatif sehingga membantu dalam pengambilan keputusan dan memudahkan manajer dalam memberikan informasi biaya.

2) Keterbatasan Activity Based Costing

a. Alokasi, beberapa biaya dialokasikan secara sembarangan, karena sulitnya menemukan aktivitas biaya tersebut (Kamaruddin, 2011: 18).

- b. Mengabaikan biaya, beberapa biaya yang diidentifikasi pada produk tertentu diabaikan dari analisis (Blocher, 2000: 128)
- c. Pengeluaran dan waktu yang dikonsumsi, sistem Activity Based Costing sangat mahal untuk dikembangkan dan diimplementasikan. Disamping itu juga membutuhkan waktu yang banyak (Blocher, 2000: 128).

Cost Unit untuk aspek Awal Masuk (PSB), Belajar Mengajar, Pengembangan SDM, Sarana Belajar, Biaya Bahan Habis Pakai, Keg. Kesiswaan, perpisahan. Dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa biaya Awal Masuk (PSB), sebesar Rp.150,000; Belajar Mengajar sebesar Rp.30,50,000; Pengembangan SDM Rp.11,000,000; Sarana Belajar Rp. 23,000,000; Biaya Bahan Habis Pakai, Rp. 4,500,000 Keg. Kesiswaan, Rp. 8,800,000; perpisahan Rp.8,600,000;.Perhitungan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan senyatanya, Jumlah siswa di SDN 173416 Sipituhuta adalah 303 siswa. Total biaya aktivitas sebesar Rp. 86,550,000; dijumlah dengan banyanya siswa maka Rp.86,550,000: 303 =Rp.283,000;

KESIMPULAN

Dasar pemikiran Activity Based Costing adalah produk atau jasa dihasilkan melalui suatu aktivitas. Aktivitas tersebut

menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Terdapat beberapa istilah yang perlu dipahami dalam Activity Based Costing, yaitu aktivitas, sumber daya, objek biaya (cost object), dan pemicu biaya (cost driver). keterbatasan dari Activity Based Costing adalah sulitnya menemukan aktivitas biaya, sehingga beberapa biaya dialokasikan secara sembarangan serta beberapa biaya diabaikan dari analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Edward J., David E. Stout, & Gary Cokins. (2011). *Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayah ,Nurul. *Jurnal Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Kecap Murni Jaya Kediri*. 2016
- Dedi Supriadi. (2010). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamaruddin Ahmad. (2011). *Akuntansi Manajemen Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.